

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Pendonor Darah

Berdasarkan data yang diperoleh dari UTD PMI Kabupaten Bolaang Mongondow pada tahun 2021 terdapat sebanyak 5.253 orang donor dengan jumlah sampel yang di gunakan sebanyak 372 dimana jumlah tersebut diperoleh berdasarkan perhitungan rumus Slovin. Metode pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *proporsional sampling* yaitu pengambilan sampel yang berfokus pada pembagian dan perbandingan jumlah sampel yang di ambil dalam satu wilayah.

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Pendonor Darah Di UTD PMI Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2021.

Karakteristik	Frekuensi	(%)
Umur (tahun)		
17-26	75	20,2
27-36	153	41,1
37-46	111	29,8
47-56	28	7,5
57-65	5	1,3
Total	372	100,0
Jenis kelamin		
Laki-laki	239	64,2
Perempuan	133	35,8
Total	372	100,0
Golongan Darah		
A	79	21,2
B	103	27,7
AB	18	4,8
O	172	64,2
Total	372	100,0
Pekerjaan		
PNS/Swasta	40	10,8
Pelajar/Mahasiswa	16	4,3
TNI/POLRI	41	11,0

Wiraswasta	135	36,3
Buruh/Petani	31	8,3
Pekerjaan lainnya	109	29,3
Total	372	100,0

Berdasarkan Tabel 4.1. Untuk karakteristik pendonor berdasarkan umur, persentase paling banyak pada kelompok usia 27-36 tahun sebanyak 153 orang (41,1%). Berdasarkan jenis kelamin jumlah persentase laki-laki sebanyak 239 orang (64,2%). Berdasarkan golongan darah jumlah persentase golongan darah O sebanyak 172 orang (46,2%) dan berdasarkan pekerjaan jumlah persentase terbanyak sebagai wiraswasta yaitu 135 orang (32,3%).

2. Jenis-Jenis Donor Darah

Berdasarkan data yang di peroleh di UTD PMI Kabupaten Bolaang Mongondow jenis pendonor darah meliputi donor darah sukarela dan pengganti.

Tabel 4. 2 Jenis Pendonor Darah Di UTD PMI Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2021.

Jenis donor	Frekuensi	(%)
Donor sukarela	231	62,1
Donor pengganti	141	47,8
Jumlah	372	100,0

Berdasarkan Tabel 4.2. untuk karakteristik pendonor persentase jumlah donor sukarela lebih banyak yaitu dengan jumlah 231 orang (62,1%) sedangkan pendonor darah pengganti dengan jumlah 141 orang (37,9%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik Pendonor Darah Di UTD PMI Kabupaten Bolaang Mongondow

a. Usia

Dari hasil analisis data kelompok usia 27-36 tahun merupakan kelompok usia paling banyak mendonorkan darah dari pada kelompok usia lainnya yaitu sebanyak 153 orang (41,1%) sedangkan kelompok paling sedikit pada usia 57-65 tahun yaitu 5 orang (1,3%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maria, et al 2013 banyak di jumpai pendonor darah di kalangan dewasa muda karena sedikitnya penolakan dari pendonor darah pada usia ini. Donor darah akan menurun seiring bertambahnya usia karena berbagai alasan terkait dengan masalah kesehatan. Pendonor yang berusia diatas 60 tahun tidak diperbolehkan mendonorkan darahnya karena dapat memicu resiko penyakit kardiovaskular pada usia lanjut.

b. Jenis Kelamin

Karakteristik pendonor berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendonor berjenis kelamin laki-laki sebanyak 239 orang (64,2%) sedangkan perempuan sebanyak 133 orang (35,8%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agrawal *et al* yang menyatakan bahwa jumlah pendonor laki laki memiliki persentase sekitar 84% dan perempuan hanya 16%. Jumlah pendonor perempuan juga banyak, tetapi tingkat kegagalannya juga lebih tinggi dikarenakan, wanita mempunyai ketentuan yang lebih banyak untuk dapat mendonorkan darahnya di bandingkan pria. Salah satu hambatan yang sering di jumpai oleh calon pendonor perempuan yang ingin mendonorkan darahnya di Unit Donor Darah di karenakan kadar

hemoglobin yang rendah. Di Indonesia, penyakit kekurangan zat besi sering terjadi terutama pada wanita, sehingga banyak wanita yang tidak bisa mendonorkan darahnya karena hemoglobin yang rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh New York Blood Giver Center yang menyatakan bahwa 92,7% wanita tidak dapat mendonorkan darahnya karena kadar hemoglobin yang rendah (Bianco C, 2002). Seperti halnya pria, wanita juga bisa teratur mendonorkan darahnya seperti pria, dengan cara menjaga pola hidup sehat, pola makan yang baik dan menjaga asupan zat besi dalam tubuh hal tersebut merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan agar lolos saat pemeriksaan pendahuluan sebelum mendonorkan darah (Alvira, 2016).

c. Pekerjaan

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden terbanyak bekerja sebagai wiraswasta yaitu berjumlah 135 orang (36,3%) dan paling sedikit sebagai pelajar/mahasiswa yaitu berjumlah 16 pendonor (4,3%). Menurut Nadia (2010), Pekerjaan merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh pendonor darah. Mereka yang memiliki lingkungan dan ekonomi yang mendukung akan memudahkan para pendonor memperoleh berbagai informasi dari media cetak maupun elektronik. Selain itu, perilaku dan dorongan untuk mendonorkan darah bisa juga di pengaruhi dari orang-orang yang di pandang berpengaruh di lingkungan kerja, seperti rekan kerja dan atasan (Sinde, 2014)

d. Golongan Darah

Sebagian besar pendonor bergolongan darah O yaitu 172 orang (46,2%) sedangkan jumlah paling sedikit berasal dari golongan darah AB yaitu 18 (4,8%). Di Indonesia, sebagian besar penduduknya memiliki golongan darah O mencapai 40% dari komunitas penduduk dan yang paling sedikit adalah golongan darah AB 6,7% dari seluruh penduduk. Hasil penelitian yang di

lakukan oleh Amroni tahun 2016 diketahui bahwasanya golongan darah A B dan O ialah berjumlah sama. Golongan darah O adalah golongan darah yang paling umum di dunia, tetapi di di wilayah tertentu seperti swedia dan norwegia, golongan darah A lebih mendominasi dan di beberapa daerah 80% populasi penduduknya bergolongan darah B. Golongan darah AB membutuhkan adanya 2 antigen yaitu antigen A dan B, sehingga golongan darah AB sangat jarang di dunia. Bahkan ada penelitian yang menunjukkan bahwa kurang dari 5% penduduk di dunia memiliki golongan darah AB.

2. Jenis-Jenis Donor Darah

Hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah donor sukarela lebih banyak yaitu 231 orang (62,1%) sedangkan pada donor pengganti yaitu 141 orang (37,9%). Menurut teori WHO merekomendasikan donor darah sukarela dari pada donor pengganti karena tingkat keamanan darah dari kedua kelompok. Donor darah sukarela adalah seseorang yang dengan sengaja memberikan darahnya, plasma atau komponen darahnya lainnya dan tidak menerima imbalan apapun. Menurut Anisya (2019), donor sukarela cenderung lebih kritis terhadap panggilan untuk mendonorkan darah dalam situasi darurat dan peduli akan kebutuhan darah. Darah dari donor sukarela sangat dibutuhkan dalam kegiatan pelayanan darah, pentingnya perhatian dari semua lapisan masyarakat untuk mengambil peran langsung dalam kegiatan donor darah.

C. Keterbatasan

1. Kesulitan

Penelitian yang dilakukan di UTD PMI Kabupaten Bolaang Mongondow ini mengalami keterbatasan waktu untuk mendapatkan data penelitian, selain itu terbatasnya referensi menjadi salah satu kendala dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini.

2. Kelemahan

Penelitian ini telah di usahakan dan dilakukan sesuai prosedur, namun masih terdapat keterbatasan, dengan kata lain penelitian ini bersifat deskriptif yang hanya menggambarkan mengenai gambaran karakteristik pendonor darah berdasarkan jenis-jenis donor darah di UTD PMI Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2021 dengan jumlah sampel sebanyak 372 sampel

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN